

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus menjadi penyebab kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Salah satu organisasi diabetes melitus yaitu International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9.3% dari total penduduk pada usia yang sama. Angka diprediksi akan terus meningkat di tahun 2030 sebesar 578 juta kasus dan ditahun 2045 menjadi 700 juta kasus. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang serius terjadi karena pankreas yang tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup (hormon yang mengatur gula darah) atau disaat tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (WHO, 2016)

Diabetes melitus mendapatkan angka kejadian di Indonesia yaitu pada usia 45-54 tahun sebanyak 14,4%, usia 55-64 tahun sebanyak 19,6%, usia 65-74 tahun sebanyak 19,6% dan usia lebih dari 75 tahun adalah sebanyak 17% dengan demikian diperkirakan jumlah penderita di Indonesia telah mencapai 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kementerian Kesehatan, 2018)

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang berbahaya, pada tahun 2013 sampai dengan 2019 penyakit ini mengalami kenaikan, khususnya diabetes mellitus berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan berdasarkan diagnosis dokter naik dari 1,5% menjadi 2% (Risikesdas, 2018). Pada tahun 2020 terdapat 43.906 sasaran penderita diabetes melitus di kota bandung (Kementerian Kesehatan, 2020)

Diabetes Melitus dapat dikendalikan dengan melakukan perilaku hidup sehat seperti diet DM yang benar, latihan fisik/olahraga secara rutin, terapi obat-obatan, dan pemantauan kadar gula darah guna mencegah komplikasi (Ika Febty Chiptarini, 2014). Terdapat 61 penderita Diabetes Melitus pada bulan januari hingga maret 2022 (Puskesmas Cilengkrang 2022), Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang penderita diabetes di puskesmas cilengkrang 6 dari penderita melakukan pola makan yang baik tetapi tidak melakukan pengobatan dengan benar dan 4 orang lainnya melakukan pengobatan tetapi pola makannya kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Linda (2017) didapatkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Mellitus disana telah mengetahui terkait pentingnya melakukan self-management diabetes seperti pengaturan diet (pola makan), aktivitas olahraga, perawatan kaki, konsumsi obat secara teratur, serta monitoring gula darah. Namun dalam penerapannya, sebagian besar pasien diabetes masih belum menjalankan beberapa aspek self-management secara optimal.

Berdasarkan data dan fenomena yang didapatkan diatas, mengenai jumlah penderita diabetes melitus yang cukup tinggi dan perilaku terhadap diabetes melitus yang masih kurang, peneliti tertarik untuk melihat 'Gambaran Perilaku Penderita Diabetes Melitus di wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang'.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini “ Bagaimanakah gambaran perilaku pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cilengkrang ”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas Cilengkrang

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian Gambaran Perilaku Pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas Cilengkrang yaitu :

- a. Mengidentifikasi Gambaran Perilaku diet penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cilengkrang
- b. Mengidentifikasi Gambaran Perilaku latihan fisik/olahraga penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cilengkrang
- c. Mengidentifikasi Gambaran Perilaku kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cilengkrang

- d. Mengidentifikasi Gambaran Perilaku cek gula darah penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cilengkrang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan perilaku pasien diabetes melitus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perkembangan Iptek Keperawatan

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas perilaku pasien diabetes melitus .

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang perilaku pasien diabetes melitus. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian pada klien penderita diabetes melitus.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Cilengkrang pada bulan Mei-Juni 2022.